

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA ATAS PENJUALAN AIR BERSIH DI PERUSAHAAN AIR MINUM DAERAH (PERUMDAM) TIRTA KHATULISTIWA PONTIANAK

Khairiza Purti Nadina Ramadhanty¹, Reni Dwi Widyastuti², Ali Afif³

^{1,2,3}Universitas Panca Bhakti

E-mail : khairizanadina17@gmail.com¹, renidwiwidyastuti@upb.ac.id², ali.afif@upb.ac.id³

ABSTRAK

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh Perumdam Tirta Khatulistiwa adalah Piutang Usaha yang selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara pengelolaan piutang serta pengendalian internal di Perumdam Tirta Khatulistiwa Pontianak. Bentuk Penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai sistem pengelolaan piutang di Perumdam Tirta Khatulistiwa Pontianak secara umum sudah efektif akan tetapi masih ada kebijakan yang perlu ditinjau kembali untuk pengelolaan piutang. Sedangkan untuk sistem pengendalian internal peneliti melakukan analisis dengan membandingkan sistem pengendalian di Perumdam Tirta Khatulistiwa dengan komponen-komponen pengendalian internal menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) yaitu : Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Kegiatan Pemantauan.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Pengelolaan Piutang, COSO dan Perumdam Tirta Khatulistiwa Pontianak.

ABSTRACT

The problem currently facing Perumdam Tirta Khatulistiwa is accounts receivable, which consistently increases year after year. Therefore, the researcher wants to understand how accounts receivable and internal control are managed at Perumdam Tirta Khatulistiwa Pontianak. This research is a qualitative descriptive study that focuses on understanding social phenomena or human behavior through descriptive data collection. The data collection techniques used in this study are: Interviews, Observation, and Documentation Study. The results of the research conducted by the researcher indicate that the accounts receivable management system at Perumdam Tirta Khatulistiwa Pontianak is generally effective, but there are still policies that need to be reviewed for accounts receivable management. Regarding the internal control system, the researcher conducted an analysis by comparing the control system at Perumdam Tirta Khatulistiwa with the internal control components according to COSO (Committee of Sponsoring Organizations), namely: Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, and Monitoring Activities.

Keywords: *Internal Control, Accounts Receivable Management, COSO, and Perumdam Tirta Khatulistiwa Pontianak.*

PENDAHULUAN

Perusahaan Air Minum Daerah (PERUMDAM) Tirta Khatulistiwa Pontianak adalah salah satu perusahaan milik pemerintah yang bergerak di bidang penyaluran air bersih kepada seluruh masyarakat Pontianak. Laba yang dihasilkan oleh Perusahaan Air Minum Tirta Khatulistiwa Pontianak adalah dengan pembayaran atas tagihan milik pelanggan yang berlangganan air bersih.

Perusahaan Air Minum Tirta Khatulistiwa Pontianak menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan laba perusahaan, salah satunya dengan melakukan penjualan air bersih secara kredit. Penjualan secara kredit ini lebih menguntungkan perusahaan karena dengan memberi pelanggan tenggat waktu pembayaran akan memicu pelanggan untuk membayar tepat waktu dan jika pelanggan membayar melewati tenggat waktu yang diberikan maka pelanggan akan membayar denda keterlambatan sesuai dengan aturan perusahaan. Untuk melihat kondisi piutang pelanggan pada perusahaan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Daftar Penjualan Air Dan Piutang
Tertunggak Periode 2021-2023

Tahun	Penjualan Air	Piutang Tertunggak	Persentase Piutang atas Penjualan Air Bersih
2021	Rp. 180.096.809.900	Rp. 7.927.438.425	14,2%
2022	Rp. 205.328.483.904	Rp. 7.975.729.225	16,3%
2023	Rp. 230.650.095.537	Rp. 10.384.263.225	23,9%

Sumber: Perusahaan Air Minum Daerah Tirta Khatulistiwa Pontianak, 2025

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dalam 3 tahun terakhir nilai piutang usaha

mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini menyebabkan penerimaan kas perusahaan menjadi tidak optimal karena adanya piutang, karena itu fungsi yang melakukan penagihan masih belum optimal dalam melakukan tugasnya. Dilihat dari angka piutang yang meningkat ini peneliti ingin mengetahui apa penyebab terjadinya piutang yang meningkat serta prosedur penagihan yang dilakukan oleh Perusahaan Air Minum Daerah Tirta Khatulistiwa Pontianak.

Sistem Pengendalian Internal adalah salah satu cara untuk meminimalisir piutang usaha di perusahaan. Dengan mengetahui sistem pengendalian internal atas perlakuan piutang atas penjualan air bersih di perusahaan, kita dapat mengetahui perlakuan yang tepat agar tidak terjadi piutang tidak tertagih selanjutnya. Sistem Pengendalian Internal sangat penting bagi perusahaan, karena dengan menentukan Sistem Pengendalian Internal yang tepat, perusahaan akan terhindar dari kerugian akibat piutang ini. Selain itu Sistem Pengendalian Internal memiliki tujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengetahui tingkat ketelitian serta melakukan penghitungan efisiensi dan melakukan pengecekan terhadap kepatuhan kebijakan manajemen. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti ingin mengetahui bagaimana Sistem Pengelolaan Piutang Usaha pada Perusahaan Air Minum Daerah Tirta Khatulistiwa Pontianak serta bagaimana Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha pada Perusahaan Air Minum Daerah Tirta Khatulistiwa Pontianak.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Piutang

Piutang adalah pendapatan perusahaan yang belum dibayarkan pada saat transaksi dari pihak lain sebagai hasil dari penjualan barang atau penyediaan jasa. Pada proses pembayaran Piutang ini dikenakan masa jatuh tempo yang sudah disepakati, bila melewati waktu jatuh tempo maka piutang ini masuk kedalam Jurnal Piutang Tak Tertagih. Singkatnya piutang adalah tagihan yang timbul karena adanya transaksi jual-beli antara pihak penjual (kreditur) kepada pihak pembeli (debitur) dan dibayarkan dengan tempo yang telah disepakati kedua belah pihak. Menurut Soemarso (2020) piutang sebagai klaim hak istimewa terhadap orang lain atau organisasi, meminta angsuran sebagai uang tunai atau memberikan sumber daya atau administrasi yang berbeda kepada pihak yang berutang kewajiban.

Menurut Martono dan Harjito (2014) piutang memiliki ciri-ciri yang diantaranya :

- a. Terdapat tanggal jatuh tempo, dalam memperoleh haknya perusahaan sebagai kreditur (pemberi hutang) memberikan tanggal jatuh tempo kepada debitur (pihak yang berhutang) untuk dapat melunasi hutangnya. Tanggal jatuh tempo juga berfungsi untuk menjaga kestabilan arus kas perusahaan.
- b. Terdapat bunga, bunga piutang diterapkan sebagai konsekuensi dari penundaan pembayaran jika lewat dari tanggal jatuh tempo. Bunga yang diberlakukan berbeda-beda tergantung kebijakan kreditur. Bunga juga diberlakukan agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari pelunasan kredit.

- c. Terdapat konsekuensi telat pembayaran, selain terdapat bunga konsekuensi lain yang dapat diberlakukan dalam piutang adalah *blacklist* atau larangan total untuk melakukan kredit barang ataupun jasa.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal yaitu suatu sistem dan prosedur dari sebuah perusahaan untuk melindungi aset-aset dalam perusahaan. Dalam teori akuntansi, pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi informasi yang dirancang untuk membantu sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya masing-masing, pengendalian internal ini sebuah cara untuk mengawasi, mengarahkan, dan mengukur sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Hery (2016:159), pengendalian internal adalah kesatuan perangkat kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, menjamin informasi yang akurat, serta untuk memastikan bahwa semua peraturan dan undang-undang dan kebijakan telah dipatuhi oleh seluruh karyawan.

Tujuan dari Pengendalian internal dalam suatu perusahaan adalah :

- a. untuk memastikan kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan yang berlaku
- b. untuk menjaga aset atau keuangan dalam sebuah perusahaan
- c. untuk mencapai tujuan dari perusahaan yang sudah ditetapkan
- d. untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat
- e. untuk mencegah kerugian yang terjadi pada sumber daya perusahaan

- f. untuk memastikan sudah dipatuhinya kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan
- g. untuk mendorong efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan.

Dalam Pengendalian Internal terdapat lima komponen yang harus dijalankan agar strategi dan tujuan didalam perusahaan dapat tercapai dan terealisasi. Komponen-komponen dalam Pengendalian Internal Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway* (COSO) meliputi :

- a. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*), melingkupi seluruh aspek mulai dari perilaku, struktur dan pedoman yang ada pada sebuah operasional perusahaan. dengan adanya lingkungan pengendalian ini suatu perusahaan dapat menjadi lebih disiplin dan terstruktur.
- b. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*), setiap aktivitas yang dilakukan pasti selalu ada risiko yang terjadi, oleh karena itu perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap risiko yang terjadi didalam bisnis dengan melakukan analisis, tindakan, dan evaluasi.
- c. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*), kebijakan dan prosedur dapat diterapkan oleh perusahaan untuk mencegah atau mendeteksi kesalahan, atau penyimpangan lain dalam operasional perusahaan. Kegiatan Pengendalian adalah komponen penting dalam Pengendalian Internal karena memberikan perlindungan yang diperlukan untuk melindungi aset perusahaan dan memastikan keakuratan pelaporan keuangan.
- d. Informasi dan komunikasi (*Information and Activities*), dapat

digunakan sebagai penilaian terhadap suatu kejadian atau kondisi yang mampu memberi pengaruh pada pengambilan keputusan atau hubungan eksternal perusahaan.

- e. Pemanatauan atau Pengawasan (*Monitoring*), pengawasan berfungsi untuk memastikan agar semua aktivitas di dalam pengendalian internal berjalan sesuai dengan aturan dan pedoman yang berlaku. Selain itu pengawasan juga membantu manajemen perusahaan untuk dapat melakukan identifikasi suatu hal yang dapat menentukan tindakan efektif untuk mencapai tujuan.

METODE PENELITIAN

Terdapat beberapa bentuk penelitian dalam melakukan penelitian, untuk penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data penting untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini : Wawancara, Observasi, dan Studi Pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perusahaan

Bermula di tahun 1959, di tahun ini dimulai pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur air bersih untuk warga Kota Pontianak pada saat itu. Pada Tahun 1962 Pemerintah melalui Dinas Saluran Air Minum mulai mengoperasikan serta mengelola infrastruktur air bersih ini ditandai dengan pembangunan instalasi No.1 Kap. 100 I/detik di Komp. IPA Imam Bonjol. IPA ini sendiri bertugas untuk mengelola air bersih yang kemudian akan disalurkan ke masing-masing rumah pelanggan pengguna air bersih. Pada saat ini belum ada perusahaan resmi yang didirikan untuk secara khusus mengelola infrastruktur air bersih milik pemerintah Kota Pontianak ini sehingga pada tahun 1975 didirikanlah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) melalui PERDA No.3 Tahun 1975. Yang selanjutnya berubah nama menjadi Perusahaan Umum Daerah (PERUMDAM) Air Minum Tirta Khatulistiwa di Tahun 2020 melalui Perda No.1 tahun 2020 hingga sekarang.

Hasil Penelitian

Sistem Pengelolaan Piutang di Perumdam Air Minum Tirta Khatulistiwa Pontianak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan cara mewawancarai karyawan Perumdam Air Minum Tirta Khatulistiwa untuk mengetahui cara pengelolaan piutang yang diterapkan. Pertama-tama Peneliti mewawancarai Kepala Seksi Bagian Tunggakan beliau menjelaskan bahwa tagihan dapat disebut piutang tertunggak apabila pelanggan melewati pembayaran setiap bulannya. Pelanggan yang memiliki tunggakan atas tagihannya secara otomatis terdata melalui

sistem yang dapat diakses oleh karyawan Perumdam Air Minum Tirta Khatulistiwa. Secara khusus hal ini ditangani oleh Bagian Tunggakan untuk melakukan pendataan pelanggan yang memiliki tunggakan atas tagihan pembayarannya. Setelah melakukan pendataan, petugas akan mengeluarkan surat perintah kerja yang berisi peringatan untuk pelanggan segera melakukan pembayaran atas tunggakannya yang telah ditanda tangani oleh kepala bagian di masing-masing wilayah untuk dikirimkan kerumah pelanggan secara langsung. Untuk surat peringatan akan dikirimkan secara berkala dari tunggakan 1 bulan, apabila hingga 4-6 bulan terakhir pelanggan masih belum melakukan pembayaran maka akan dikirimkan surat peringatan yang kedua kalinya. Jika setelah dikirimkan surat peringatan kedua ini pelanggan belum melakukan pembayaran maka sambungan milik pelanggan akan ditutup atau dicabut. Untuk melakukan penyambungan kembali maka pelanggan harus melunasi tunggakan serta membayar biaya pembukaan kembali sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sedangkan untuk pelanggan yang memiliki inisiatif melakukan pembayaran terkait tunggakannya, apabila merasa keberatan melakukan pembayaran secara lunas pelanggan dapat melakukan pencicilan setengah dari total tunggakan dengan persetujuan dari karyawan bagian tunggakan. Dengan dilakukannya hal ini diharapkan pelanggan akan secara rutin membayarkan tunggakannya hingga lunas.

Sistem Pengendalian Internal di Perumdam Tirta Khatulistiwa

Pada penelitian mengenai Pengendalian Internal, penulis melakukan analisis dengan menerapkan 5 komponen

Pengendalian Internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway*), yaitu :

a) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan Pengendalian adalah pondasi dasar dari suatu perusahaan yang meliputi struktur, wewenang, dan tanggung jawab atas kewenangan yang diperoleh. Secara umum karyawan Perumdam Tirta Khatulistiwa sudah memiliki pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan bagiannya terutama untuk karyawan di seksi tunggakan mereka dapat memberi penjelasan terkait dengan kebijakan yang berlaku dan sudah melakukan tugasnya sesuai dengan *Standar Operational Procedure (SOP)* yang tertera di Peraturan Direktur Utama No.149.B Tahun 2020 Pasal 89.

Akan tetapi terkait dengan kebijakan dan proses penagihan piutang usaha tidak diawasi oleh audit internal perusahaan yang akan menimbulkan risiko kecurangan dan menjadikan karyawan tidak patuh kepada hukum dan kebijakan yang berlaku.

b) Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan atas komponen penilaian risiko, diketahui bahwa Perumdam Tirta Khatulistiwa Pontianak sudah melakukan pengendalian-pengendalian atas risiko yang akan terjadi atas perusahaan. Risiko terkait kecurangan dipastikan minim terjadi dengan adanya kebijakan yang diterapkan untuk proses penagihan dari mulai pendaataan mengenai saldo piutang masing-masing pelanggan yang sudah terkomputerisasi dan segala dokumen yang berkaitan dengan penagihan seperti Surat Perintah Kerja yang terdata disertai dengan nomor index, nama

serta alamat yang telah ditandatangani oleh Kepala Bagian.

Risiko yang dihadapi oleh perusahaan sendiri yaitu penyebab pelanggan melakukan penunggakan atas pembayarannya. Banyak dari pelanggan yang melakukan penunggakan karena merasa keberatan atas pembayarannya selain itu ada juga kesalahan dalam pencatatan atas tagihan pelanggan sehingga pelanggan merasa keberatan untuk melakukan pembayaran.

c) Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Atas penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh Perumdam Air Minum Tirta Khatulistiwa Pontianak sudah berjalan dengan baik dilihat dari para karyawan memiliki pemisahan fungsi masing-masing bagian yang berguna untuk meminimalisir kesalahan yang akan terjadi apabila tidak adanya pemisahan fungsi atau pembagian kerja serta mencegah terjadinya penyimpangan kebijakan, prosedur ataupun ketentuan yang berlaku. Selain itu berdasarkan dokumen dan catatan atas pekerjaan yang dikerjakan sudah memadai dimana setiap transaksi dicatat dan selalu diperbarui serta pencatatan sudah dikomputerisasi serta setiap karyawan akan dilakukan evaluasi terkait dengan kinerja masing-masing karyawan setiap 6 bulan sekali agar selalu terpantau kegiatan pengendalian yang terjadi di lingkungan perusahaan.

d) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Komponen pengendalian internal mengenai informasi dan komunikasi di lingkungan Perumdam Air Minum Tirta Khatulistiwa Pontianak ini berjalan dengan

baik dapat dilihat informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai data piutang usaha di laporan keuangan dari tahun ke tahun. Selain itu perusahaan memanfaatkan komunikasi yang baik antar bagian dan perlu mengadakan pertemuan agar dapat menyampaikan pemahaman satu sama lain dan menyatukan pemikiran.

e) Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung peneliti mengetahui bahwa perusahaan sudah menerapkan kegiatan pemantauan dari pimpinan kepada bawahannya dalam menjalankan tugasnya terutama dalam prosedur dan proses penagihan. Selain itu perusahaan juga memiliki audit internal atau Satuan Pengawas Internal (SPI) yang bertugas untuk melakukan pengecekan atau memeriksa semua transaksi terutama didalam laporan keuangan. Selain itu Satuan Internal Internal juga melakukan secara berkala kepada masing-masing bagian yang ada di Perumdam Air Minum Tirta Khatulistiwa dan dari hasil pemantauan ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk kebijakan-kebijakan baru untuk kemajuan perusahaan kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis maka bisa disimpulkan bahwa :

1. Sistem Pengelolaan Piutang di Perumdam Tirta Khatulistiwa sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan SOP (*Standar Operational Procedure*) yang diterpkan oleh perusahaan terkait dengan prosedur penagihan. Akan tetapi dengan adanya prosedur yang sudah dilakukan oleh

karyawan masih banyak pelanggan yang masih mengabaikan surat peringatan tersebut.

2. Sistem Pengendalian Internal di Perumdam Tirta Khatulistiwa berdasarkan analisis dengan komponen pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway*):

- a. Lingkungan Pengendalian di Perumdam Tirta Khatulistiwa sudah efektif dilihat dari kesesuaian antara kewajiban dalam menjalankan tugasnya sesuai bagian masing-masing dan memiliki pemahaman dengan tugas dan kewajibannya. Akan tetapi terkait dengan kebijakan dan prosedur piutang usaha tidak diawasi secara langsung oleh auditor internal yang memungkinkan akan terjadinya kecurangan.
- b. Penilaian Risiko di Perumdam Tirta Khatulistiwa berjalan dengan baik terkait dengan metode penagihan yang diterapkan oleh karyawan. Akan tetapi perusahaan perlu mengkaji ulang terkait dengan kesalahan internal perusahaan agar pelanggan tetap bisa melakukan pembayaran secara rutin.
- c. Kegiatan Pengendalian di Perumdam Tirta Khatulistiwa Pontianak sudah efektif dilihat dari karyawan melakukan pemisahan fungsi dan pembagian kerja untuk mencegah terjadinya kesalahan serta penyimpangan kebijakan, prosedur ataupun kebijakan yang berlaku.

- d. Informasi dan Komunikasi di Perumdam Tirta Khatulistiwa Pontianak berjalan dengan baik dilihat dari informasi yang dapat diakses oleh karyawan melalui sistem-sistem yang dibentuk sendiri oleh Perumdam Tirta Khatulistiwa Pontianak dan selalu di perbaharui contohnya data piutang usaha di laporan keuangan. Komunikasi yang terjalin baik antar bagian sangat diperlukan dan dimanfaatkan dengan baik untuk keselarasan pemikiran.
- e. Kegiatan Pemantauan di Perumdam Tirta Khatulistiwa berjalan dengan baik dilihat dari kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh pimpinan kepada bawahannya dalam hal prosedur penagihan. Secara keseluruhan pengecekan yang melibatkan audit internal atau Satuan Pengawas Internal (SPI) berkaitan dengan seluruh transaksi yang terjadi didalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Widiasmara, A. (2014). *Jurnal Ekonomi Modernisasi. Ejournal.unikama.ac.id*
- Habibie, N. (2013). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT Adira Finance Cabang Manado. Vol.1 No.3(2013); JURNAL EMBA, HAL 446-557.
<https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1849>
- Aisyah, S., Adiko, R. G., & Parhusip, A. A. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Menilai Efektivitas Penagihan

Piutang Usaha pada PDAM Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan.

- Pramesti, N. C., & Ayu, I. G. (2024). Analisis Piutang Usaha Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hita Buleleng. Vol.14 No.2.
<https://doi.org/10.23887/jiah.v14i2.78150>

- Nuryadi, N., Maijah, D. S., Siswohadi, S., Apriliyanto, D., & Widawati, E. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Penjualan Jasa pada PT.Intidaya Dinamika Sejati. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 1(3), 1-9.
<https://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung/article/view/594>

- Saputra, A. A., Nasiruddin, N., Ikhwan, S., Harini, D., Zaman, M. B. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Piutang terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Usaha pada CV Dian Ayu Setiabudi Brebes. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 2(1), 55-68

- Sugiyono, S. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV

- Fadli, M. R (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.
<https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i.38075>

- Ardiansyah, A., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*

- Wahyuandari, W., Putri, H. N., (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang.
<https://doi.org/10.365663/jat.v2i1.782>